

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode *Speed Reading*

Ratih Setiani<sup>1</sup> Arum Ratnaningsih<sup>2</sup> Yuli Widiyono<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [RatihSetiani1998@gmail.com](mailto:RatihSetiani1998@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan metode *Speed Reading* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) minat membaca siswa menggunakan metode *Speed Reading*, (3) peningkatan keterampilan membaca dengan metode *Speed Reading*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Subjek Penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman lembar wawancara, lembar observasi, angket, lembar soal tes, dan metode pengumpulan data yang berupa observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui: (1) penerapan metode *Speed Reading* pada penelitian ini berhasil dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang semakin antusias dalam kegiatan membaca, (2) minat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *Speed Reading* mengalami peningkatan. Tahap prasiklus, angket minat membaca siswa hanya mencapai rata-rata skor 2,58. Siklus I pertemuan pertama, hasil angket minat membaca siswa mencapai rata-rata skor 3,19, siklus I pertemuan kedua, hasil angket minat membaca siswa mencapai rata-rata skor 3,22. Siklus II pertemuan pertama, hasil angket minat membaca siswa mencapai rata-rata skor 3,31, siklus II pertemuan kedua, hasil angket minat membaca siswa mencapai rata-rata skor 3,34 (3) hasil keterampilan membaca dengan metode *Speed Reading* meningkat. Tahap prasiklus, hasil rata-rata siswa mencapai 62,7. Dua siswa sudah mencapai KKM 70. Tahap siklus I pertemuan pertama tiga siswa sudah mencapai KKM dengan hasil rata-rata 65,9, siklus I pertemuan kedua lima siswa sudah mencapai KKM dengan hasil rata-rata 68,6. Siklus II pertemuan pertama, enam siswa sudah mencapai KKM dengan hasil rata-rata 71,4. Siklus II pertemuan kedua, delapan siswa sudah mencapai KKM dengan hasil rata-rata 73,8. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor Purworejo.

**Kata Kunci:** Membaca Cepat, Metode Speed Reading



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca. Dalman (2017: 5). Aktifitas melibatkan kinerja otak yang dapat mengakses pemahaman membaca dengan baik, seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mengingat lambang-lambang bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Membaca harus mempunyai keterampilan karena keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memiliki dorongan membaca yang lebih besar. Keterampilan membaca akan terbentuk jika siswa mampu mendisiplinkan diri, misalnya mengubah kebiasaan yang malas membaca menjadi memaksakan diri untuk membaca. Keterampilan berbahasa atau *language arts, language skills* dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan *listening skills*, keterampilan berbicara *speaking skills*, keterampilan membaca *reading skills*, keterampilan menulis *writing skills*. Tarigan., H., G. (2015: 1). Keterampilan membaca sangat penting dan lebih unggul untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya selalu terjadinya dalam bentuk bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor, ditemukan rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yakni 70. Berdasarkan hasil analisis tes, penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu: 1) siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan ; 2) siswa kurang minat pada kegiatan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia; 3) siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung; 4) sikap membaca yang tidak benar. Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun faktor eksternal siswa seperti metode yang digunakan pada saat pembelajaran dan kondisi sekolah. Permasalahan yang paling utama adalah guru yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu saja kurang memberikan peran aktif siswa pada saat proses belajar di kelas karena dengan menggunakan metode ceramah, guru cenderung lebih aktif. Alternatif pembelajaran yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah diadakannya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan membuat siswa memiliki semangat yang tinggi terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan metode *Speed Reading*.

Hamdani (dalam Lestiawan, F., & Arif, B.J. 2018: 100) mengatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Hidayanti., E. (2016: 2) berpendapat bahwa metode *Speed Reading* adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola serta cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. Menurut Noer (dalam Aswadi., A. 2020: 16) Langkah-langkah pelaksanaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti: mengenali kata dengan cepat, membaca kelompok kata, melatih pergerakan mata.

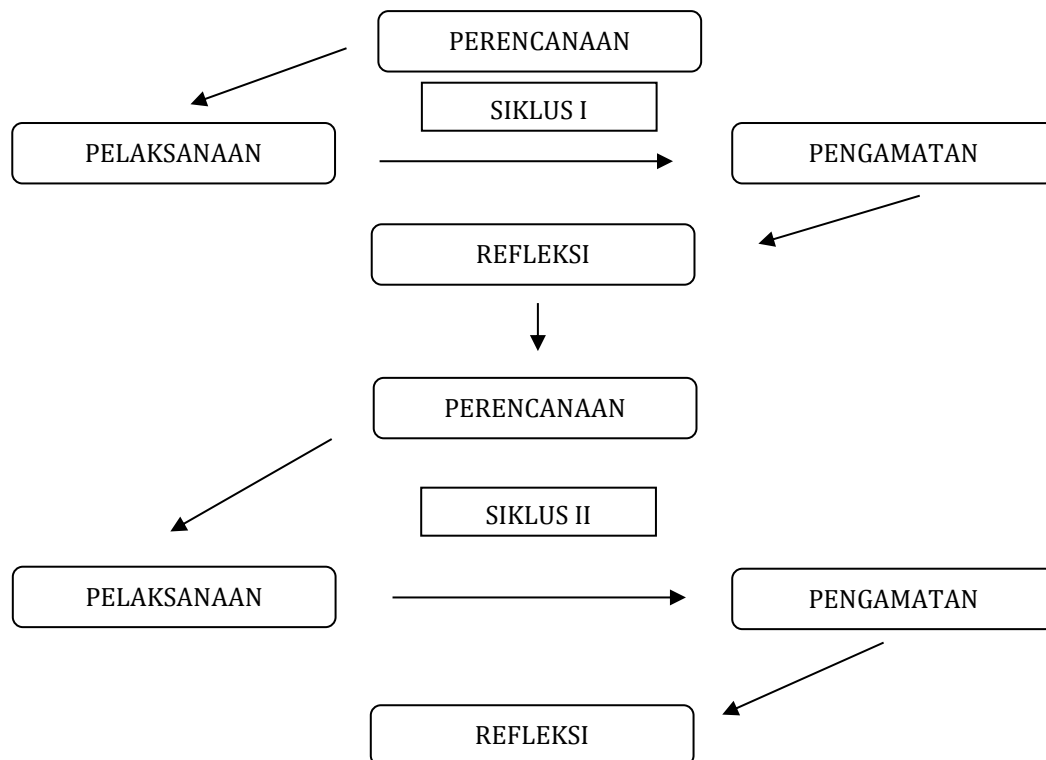
Langkah-langkah membaca cepat menurut Irwan Widiatmoko (dalam Wahyuni., S. 2020: 12). ialah: 1) Rileks: Tubuh yang rileks membantu penyerapan data yang lebih baik. posisi yang rileks sekaligus menambah konsentrasi dan kecepatan. 2) Jarak antara mata dan tulisan: Membaca hendak jadi lambat pada saat mata sudah mulai lelah. apabila itu berlangsung, cobalah keluar ruangan sebentar serta pandanglah daun pohon-pohon yang hijau, langit, gunung, bangunan, atau benda apa pun yang terjauh yang dapat Anda lihat. Tutup mata Anda, tarik nafas dalam-dalam, dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan tulisan. Jarak yang terlalu dekat akan mengurangi bidang pandang dan membuat mata bekerja lebih keras. Sebaliknya, jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas serta nampak kabur. 3) Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu: Pada saat membaca, terkadang seseorang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak-gerakkan pulpen, dsb. Hal tersebut merupakan respons alami tubuh ketika sedang berpikir, menganalisis, gelisah, atau tidak yakin akan sesuatu. Di sisi lain, gerakan tersebut juga mengambil energi yang sebenarnya bisa difokuskan untuk kegiatan membaca itu sendiri. 4) Kerjasama dua tangan: Pada saat kecepatan membaca mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku, mengarahkan mata untuk membaca tulisan,

serta membolak-balik halaman menjadi penting. Dengan kerjasama dua tangan yang baik, akan menjadikan seseorang membaca dengan lebih cepat dan efektif.

Metode *Speed Reading* juga memiliki kelebihan yakni menyajikan sebuah pengetahuan yang terdapat dalam buku sedangkan kelemahannya yaitu metode *Speed Reading* siswa cenderung lebih fokus dalam satu pokok bacaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode *Speed Reading* Pada Kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor”.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. (Arikunto dkk. 2017: 4). PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan dua pertemuan. Tahap yang dilakukan sebelum dilaksanakannya siklus I adalah tahap prasiklus yang masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siklus I dan II menggunakan metode *Speed Reading*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cangkreplor, Purworejo, Purworejo pada bulan Maret tahun 2021 pada minggu ketiga. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor yang terdiri dari 10 siswa, 9 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti melihat masih banyak siswa kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor yang memiliki nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Kondisi awal hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai pada Prasiklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	< 49			
2.	50 - 59	2		2
3.	60 - 69	6		6
4.	70 - 79	2	2	
5.	80 - 89			
6.	90 - 100			
Jumlah		10	2	8
Ketuntasan			28%	72%

Berdasarkan hasil nilai pada tahap prasiklus di atas, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 28% saja. Sementara 72% siswa belum mencapai nilai KKM 70 yang telah ditentukan. Kondisi awal yang dapat dilihat pada tabel di atas memerlukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Cangkreplor. Deskripsi hasil penelitian akan dijabarkan pada tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran.

### Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I. Tahap siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I ini dilakukan dalam empat tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti kisi-kisi wawancara pedoman lembar observasi, angket dan lembar soal tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, 23 dan 24 Maret 2021. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan apakah mereka pernah mendengarkan kata *speed reading*. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang akan dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah peneliti menunjukkan teks cerpen yang telah tersedia. Guru meminta siswa untuk relax sebelum membaca agar siswa lebih konsentrasi, sebelum membaca guru meminta siswa untuk jaga jarak mata dengan tulisan jangan terlalu dekat, dan jangan terlalu jauh, guru meminta siswa agar menghindari gerak tubuh yang tidak perlu, kerjasama antara dua tangan dalam memegang buku untuk mengarahkan mata membaca tulisan, guru mengajak siswa membaca judul terlebih dahulu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dalam hati dengan waktu yang telah ditentukan, ketika waktu sudah habis guru meminta siswa untuk menghentikan bacaannya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan siswa paham atau tidak, guru membagikan soal kepada siswa untuk melihat tingkat pemahaman dan kecepatan siswa dalam membaca. Siswa mulai melakukan membaca dengan bacaan yang telah tersedia dengan tujuan agar siswa lebih memahami isi dari teks cerpen tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan beberapa contoh langkah-langkah penerapan metode *Speed Reading* dengan teks yang telah dibaca siswa dengan cara memberikan arahan sikap membaca yang benar. Peneliti mengajarkan bagaimana sikap membaca yang baik dan benar. Mulai dari rileks, jarak antara mata dan tulisan, hindari gerak tubuh yang tidak perlu, kerjasama dua tangan.

- c. Tahap Observasi. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi ringan bersama guru, beberapa kesulitan dan kelebihan dari pembelajaran saat melaksanakan tindakan siklus I ditemukan. Berikut merupakan kesulitan dari proses pembelajaran:
- 1) Siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan terutama pada kegiatan membaca.
  - 2) Minat membaca siswa yang masih rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
  - 3) Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran.
  - 4) Sikap membaca siswa yang tidak benar.
- d. Tahap Refleksi. Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal, kemudian hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu sebagai berikut:
- 1) Guru memahami kembali RPP yang sebelumnya digunakan untuk tahap siklus I.
  - 2) Guru lebih sering memberikan pertanyaan agar siswa memberikan respon.
  - 3) Membimbing siswa agar dapat bersikap baik dan benar ketika sedang membaca.

**Tabel 2. Nilai Siklus I**

No.	Nama Siswa	Siklus I
1.	ATF	64
2.	ACS	67
3.	AED	69
4.	FK	70
5.	HS	73
6.	IFS	77
7.	OSD	58
8.	RATS	74
9.	SIR	64
10.	TP	70
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>68,6</b>

**Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Peserta Tes	Nilai $\geq 70$	Nilai $\leq 70$	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
8	5	5	58	77	68,6	43%

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas pada siklus I mencapai 68,6 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 43%.

2. Hasil Penelitian Siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap siklus II ini yaitu:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan
  - 1) Mendata hal-hal yang kurang pada siklus I.
  - 2) Menyediakan instrumen penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 25 dan 26 Maret 2021. Pelaksanaan tindakan pada tahap siklus II, sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I. Siklus II, peneliti menunjukkan teks cerpen yang telah tersedia. Siswa mulai melakukan membaca dengan bacaan yang telah tersedia dengan tujuan agar siswa lebih memahami isi dari teks cerpen tersebut. Guru meminta siswa untuk relax sebelum membaca agar siswa lebih konsentrasi, sebelum membaca guru meminta siswa untuk jaga jarak mata dengan tulisan jangan terlalu dekat, dan jangan terlalu jauh, guru meminta siswa agar menghindari gerak tubuh yang tidak perlu, kerjasama antara dua tangan dalam memegang buku untuk mengarahkan mata

membaca tulisan, guru mengajak siswa membaca judul terlebih dahulu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dalam hati dengan waktu yang telah ditentukan, ketika waktu sudah habis guru meminta siswa untuk menghentikan bacaannya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan siswa paham atau tidak, guru membagikan soal kepada siswa untuk melihat tingkat pemahaman dan kecepatan siswa dalam membaca. Siswa merasa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dari pembelajaran sebelum-sebelumnya. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, sehingga hal tersebut mempengaruhi fokus siswa dalam memahami isi materi yang diberikan. Disini siswa lebih percaya diri untuk membaca dengan menerapkan metode *Speed Reading*.

Beberapa cara penerapan metode *Speed Reading* telah diterapkan, agar siswa semakin terbiasa dengan hal-hal baru. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan beberapa soal yang telah diberikan. Sama seperti siklus I, pada siklus II ini siswa juga diminta untuk membaca dengan menerapkan langkah-langkah dengan menerapkan metode *Speed Reading* yang baik dan benar.

- c. Tahap Observasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan diskusi ringan dengan guru, proses pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lancar. Guru mengevaluasi siswa setelah pembelajaran siklus II selesai. Berikut merupakan hasil tes siklus II:

**Tabel 4. Hasil Tes Siklus II**

No.	Nama Siswa	Siklus II
1.	ATF	70
2.	ACS	70
3.	AED	73
4.	FK	75
5.	HS	80
6.	IFS	80
7.	OSD	65
8.	RATS	83
9.	SIR	68
10.	TP	74
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>73,8</b>

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Peserta Tes	Nilai $\geq 70$	Nilai $\leq 70$	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
10	6	4	65	83	73,8	72%

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 73,8 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 72%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca pada kelas V SD Negeri Cangkreplor. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Tahap siklus I menggunakan metode ceramah, kemudian untuk siklus I dan II menggunakan metode *Speed Reading*. Hasil nilai pada siklus I mencapai 68, 6 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 43%. Rendahnya nilai yang didapatkan dikarenakan oleh hal-hal berikut:

1. Siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan terutama pada kegiatan membaca.
2. Minat membaca siswa yang masih rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran.
4. Sikap membaca siswa yang tidak benar.

Berdasarkan beberapa kekurangan diatas, peneliti melakukan refleksi dengan merencanakan tindakan sebagai berikut:

1. Guru memahami kembali RPP yang sebelumnya digunakan untuk tahap siklus I.
2. Guru lebih sering memberikan pertanyaan agar siswa memberikan respon.
3. Membimbing siswa agar dapat bersikap baik dan benar ketika sedang membaca.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I. Namun, berdasarkan kelemahan yang didapat pada siklus I guru melaksanakan perbaikan pada siklus II. Nilai pada siklus II mencapai 73,8 dan persentase ketuntasan mencapai 72%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini terjadi karena penerapan metode *Speed Reading* dilaksanakan sesuai dengan rancangan awal. Implementasi RPP juga dilaksanakan lebih baik. Oleh karena itu, Penerapan Metode *Speed Reading* dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Cangkrepkor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil tes siswa kelas V SD Negeri Cangkrepkor dapat meningkat dengan menerapkan metode *Speed Reading*. Minat membaca siswa dengan menerapkan metode *Speed Reading* pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Siswa sudah memiliki rasa antusias dalam membaca sangat baik. Tingkat pemahaman dan kecepatan membaca juga sudah bisa dikatakan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi., A. 2020. Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V Sdn 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayanti., E. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Dan Talking Stick Pada Kelas III Sdn 1 Banyu Urip Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal*. Universitas Mataram.
- Lestiawan., F., Arif, B.J. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran *Example non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-dasar Permesinan". *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 6, No. 1. hal. 98-106.
- Tarigan, G., H. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa
- Wahyuni., S. 2020. Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Pakatto Caddi Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Makasar.